

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Departemen Kesehatan RI, Indonesia menempati urutan kelima di antara negara-negara dengan tingkat konsumsi tembakau tertinggi di dunia. Indonesia mengalami peningkatan konsumsi tembakau dalam 30 tahun terakhir, dari 33 milyar batang per tahun pada tahun 1970 menjadi 217 milyar batang pada tahun 2000. Prevalensi perokok di kalangan orang dewasa meningkat dari 26,9 % pada tahun 1995 menjadi 31,5% pada tahun 2001. Hampir satu dari tiga orang dewasa merokok dan kebanyakan dari mereka adalah laki-laki. Pada tahun 2001, terdapat sebanyak 62,2% pria dewasa yang merokok, sedangkan pada tahun 1995 terdapat sebanyak 53,4%. Prevalensi wanita yang merokok secara teratur hanya 1,3% pada tahun 2001. Prevalensi perokok di kalangan pria dewasa di pedesaan lebih tinggi daripada di perkotaan, yaitu 67% berbanding 58,3%, dan 73% dari perokok tersebut tidak berpendidikan formal. Merokok telah menyebabkan kematian sebanyak 5 juta orang per tahun di Indonesia. Jumlah kematian akan meningkat dua kali mendekati 10 juta orang per tahun pada tahun 2020 jika hal ini tidak dicegah (Gondodiputro S, 2009; Kompas, 2008).

Merokok sangat berbahaya bagi kesehatan. Penelitian terbaru juga menunjukkan adanya bahaya dari *secondhandsmoke*, yaitu asap rokok yang

terhirup oleh orang-orang bukan perokok karena berada di sekitar perokok atau biasa disebut juga dengan perokok pasif. Beberapa penyakit yang dapat disebabkan oleh merokok antara lain, penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan, gangguan kehamilan, ulkus peptik, dan osteoporosis (Budiman, 2006).

Beberapa zat yang terkandung di dalam rokok ternyata dapat mempengaruhi kadar kolesterol dalam darah dengan cara menurunkan kadar kolesterol baik (HDL) dan meningkatkan kadar kolesterol buruk (LDL) dalam darah sehingga menyebabkan gangguan metabolisme lemak yang disebut dengan dislipidemia. Apabila kadar HDL maupun LDL tidak normal bisa meningkatkan resiko terjadinya penyakit jantung koroner hingga 99% (Setiawati A dan Gan S, 2007; Willet W *et al*, 1983).

Di Indonesia, prevalensi dislipidemia semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Monica dkk. (1988) di Jakarta menunjukkan bahwa kadar rata-rata kolesterol total pada wanita adalah 206,6 mg/dl dan pria 199,8 mg/dl. Pada tahun 1993, kadar rata-rata kolesterol total meningkat menjadi 213,0 mg/dl pada wanita dan 204,8 mg/dl pada pria (Kennedy LW, 1995; Anwar BT, 2004).

Dalam pandangan Islam, para ulama memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang hukum merokok, namun semua pembahasan tersebut memiliki kesamaan yaitu merokok menimbulkan banyak mudharat, seperti dapat membahayakan kesehatan diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya, dan

menghambur-hamburkan harta untuk hal yang tidak bermanfaat, sehingga sangat tidak dianjurkan untuk mengkonsumsi rokok (Ibrahim L, 2012).

Merokok juga dapat mempengaruhi kadar kolesterol dalam darah, sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit jantung koroner. Oleh karena itu, dibutuhkan pola makan yang baik dan benar untuk menghindari penyakit-penyakit yang disebabkan oleh kolesterol. Islam mengajarkan bagaimana pola makan yang baik, makanan apa saja yang bermanfaat untuk tubuh, dan juga mengharamkan apa yang dapat membahayakan kesehatan.

Dari latar belakang di atas, penulis merasa perlu untuk membahas tentang hubungan kadar kolesterol antara perokok dengan bukan perokok ditinjau dari kedokteran dan Islam. Pembahasan ini penting dilakukan mengingat jumlah orang yang merokok dan kadar kolesterol darah pada perokok kian meningkat. Hasil pembahasan yang dibuat diharapkan dapat mencegah terjadinya peningkatan angka kematian akibat penyakit jantung koroner.

1.2. Permasalahan

- 1.2.1. Apakah ada hubungan antara kadar kolesterol pada perokok dan bukan perokok?
- 1.2.2. Apakah perubahan kadar kolesterol pada orang yang merokok memiliki hubungan terhadap terjadinya penyakit jantung koroner?
- 1.2.3. Bagaimana hubungan merokok dengan kadar kolesterol ditinjau dari agama Islam?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan kadar kolesterol antara perokok dengan bukan perokok ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Diketuainya hubungan kadar kolesterol antara perokok dengan bukan perokok ditinjau dari kedokteran.
2. Diketuainya hubungan antara perubahan kadar kolesterol pada orang yang merokok terhadap terjadinya penyakit jantung koroner.
3. Diketuainya hubungan merokok dengan kadar kolesterol ditinjau dari agama Islam.

1.4. Manfaat

1.4.1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai hubungan kadar kolesterol antara perokok dengan bukan perokok ditinjau dari segi kedokteran dan Islam serta dapat mengetahui cara penulisan ilmiah yang baik dan benar.

1.4.2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan akan bahaya merokok bagi kesehatan tubuh serta meningkatkan pemahaman tentang hukum merokok dalam agama Islam.

1.4.3. Bagi Program Kesehatan

Diharapkan dapat membantu menurunkan angka kematian akibat merokok.

1.4.4. Bagi Universitas YARSI

Diharapkan dapat menambah masukan ilmu bagi civitas akademika Universitas Yarsi mengenai hubungan kadar kolesterol antara perokok dengan bukan perokok ditinjau dari segi kedokteran dan Islam.